

PENGARUH BIMBINGAN KONSELING TERHAADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP PLUS DARUSSALAM KELAS VIII BLOKAGUNG BANYUWANGI

Himam Ali Wafa

Institut Agama Islam Darussalam

Email:

Abstrak

Kata Kunci: Motivasi, Perguruan Tinggi Islam, dan Santri.

Abstract

Keywords: Motivation, The Students of the Islamic Boarding School, and Islamic College.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling dewasa ini telah menjadi salah satu pelayanan pendidikan yang sangat dirasakan keperluan dan urgensinya. Di sekolah Indonesia mulai tahun 1962-1963 telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memasukkan program bimbingan konseling sebagai salah satu bidang penting dalam program sekolah. Pekerjaan pelopor dalam bidang ini dimulai di Amerika Serikat kira-kira 80 tahun yang lalu.¹

Namun dalam hal ini penulis memfokuskan bimbingan konseling dalam ruang lingkup sekolah, yang bertujuan membimbing untuk membantu siswa menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah pendidikan dan jurusan yang dipilih. Dalam proses pendidikan, bimbingan dan konseling sangatlah diperlukan karena bimbingan konseling membantu seseorang agar mencapai prestasi, hasil dengan kemampuan yang dimiliki secara maksimal. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20

¹ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), h. 1

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.²

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.³

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa adalah motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar siswa. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.⁴

² Depdiknas, *Panduan Model Pengembangan Diri*, h.8

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 4

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 118

Dengan melihat perkembangan motivasi belajar siswa di Kelas VIII SMP “Plus” Darussalam Blokagung Banyuwangi yang berlandaskan pendidikan agama Islam, tentunya perlu bimbingan yang memadai dan tenaga pembimbing atau konselor yang profesional, baik dari segi kompetensi, sistem metode ataupun hal-hal yang terkait dengan bimbingan demi terbentuknya kepribadian siswa yang Islami.

Subjek penelitian ini adalah siswa siswi Kelas VIII SMP “Plus” Darussalam Blokagung Banyuwangi tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari kelas VIII A, B, dan C yang berjumlah 303 orang. Sampel yang digunakan untuk menentukan siswa-siswi Kelas VIII SMP “Plus” Darussalam Blokagung Banyuwangi yang akan menjadi responden, sehingga 30 orang tersebut terpilih sebagai sampel dan ditambah 27 orang guru yang akan menjadi sampel.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek, untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut M. Alisuf Sabri motif adalah ”dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga

⁵ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), Cet. Ke-2, h. 128

elemen penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"feeling", afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang sewaktu-waktu dapat muncul karena adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat mendesak.

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangatlah bervariasi, diantaranya yaitu: Motif dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-Motif Bawaan

Yang dimaksud dengan motif pembawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi

motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya : dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, seksual, bergerak dan istirahat, dan lain sebagainya. Motif- motif yang diisyaratkan secara biologis.⁶

2) Motif-Motif Yang Dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.⁷

d. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa adanya paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan diri sendiri.⁸ Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh pengetahuan.

e. Motivasi Ektrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat

⁶ Abdul Rohman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. 3, h. 193-194

⁷ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, h. 89

⁸ Ibid h. 90

pengaruh dari luar diri individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang anak mau belajar karena disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya.

Dari berbagai macam motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bisa timbul tanpa harus dipelajari. Dalam hal ini adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus, seks, dan sebagainya. Sedangkan motif yang dipelajari yaitu motif yang diisyaratkan secara sosial atau dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain, seperti dorongan ingin selalu berbuat baik, dan sebagainya.

B. Fungsi Motivasi

Seorang pelajar akan giat belajar apabila akan menghadapi ujian. Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang pelajar sebenarnya dilatar belakangi oleh sesuatu atau yang secara umum dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mengapa pelajar itu melakukan suatu kegiatan belajar.

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu:⁹

a. Pengarah Perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

b. Pendorong Perbuatan

⁹ Ibid h. 80

Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

c. Penggerak Perbuatan

Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

C. Perlunya Motivasi

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinan dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Hal ini dapat dipahami karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

Dalam hal ini guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Menurut Oemar Hamalik pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:¹⁰

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa. Pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar siswa memiliki motivasi sendiri (*self motivation*) yang baik.
- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan

¹⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 109

mendayagunakan

motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah ketidaksiplinan kelas dapat timbul karena kegagalan dalam penggerak motivasi belajar.

- e. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan bagian yang integral daripada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Alisuf Sabri mengemukakan peranan motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- b. Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang hendak dicapai.¹¹

D. Cara Memotivasi Siswa

Di dalam kegiatan pembelajaran peranan

¹¹ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet.11, h. 86

motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, diantaranya adalah :

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport.

Banyak murid belajar untuk mencapai angka baik dan untuk itu berusaha dengan segenap tenaga. Angka itu bagi mereka merupakan motivasi yang kuat. Akan tetapi ada pula yang bekerja untuk naik kelas saja. Angka itu harus benar-benar menggambarkan hasil belajar anak.¹²

b. Hadiah

¹² Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1982), h. 81

Hadiah dapat membangkitkan motivasi apabila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya. Bagi pelajar, hadiah juga dapat merusak oleh sebab menyimpangkan pikiran anak dari tujuan belajar yang sebenarnya.¹³

c. Kompetisi

Kompetisi sering kali digunakan sebagai alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi di lapangan industri, perdagangan, dan juga di sekolah. Kompetisi sering mempertinggi hasil belajar, baik kompetisi individu maupun kompetisi antar kelompok, dalam hal ini banyak sikap anak yang berlainan.¹⁴

d. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada

¹³ Ibid h. 82

¹⁴ Ibid h. 83

siswa.¹⁵

e. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.¹⁶

f. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.¹⁷

g. Hasrat Untuk Belajar

¹⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, h. 93

¹⁶ Ibid h. 93

¹⁷ Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan.*, h. 84

Harat untuk belajar, berarti ada unsur kesenangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasil akan lebih baik.¹⁸

h. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tetaplah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.¹⁹

i. Pemberian Pelayanan BK

Apabila ada siswa yang tidak termotivasi atau malas dalam belajar, maka perlu diberikan pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam prosesnya siswa diberikan nasehat-nasehat dan motivasi agar lebih giat dalam belajar. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

B. Bimbingan dan Konseling

B. Bimbingan dan Konseling

¹⁸ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, h. 94

¹⁹ Ibid

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari "*Guidance*" berasal dari kata kerja "*to guide*" yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.²⁰ Namun meskipun demikian, tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Bantuan dalam pengertian bimbingan menurut terminologi bimbingan dan konseling haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu sebagaimana dikemukakan di bawah ini.

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam Year's Book of Education 1955, yang menyatakan:

Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui

²⁰ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. Ke-1, h. 3

usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²¹

Bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian, dan pemecahan masalah.²²

Para ahli memiliki pengertian yang beragam untuk memahami pengertian bimbingan, namun peneliti hanya mengambil beberapa diantaranya, DR. Moh, Surya mengemukakan definisi bimbingan sebagai berikut:

...bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.²³

Miller dalam Surya, menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan

²¹ Ibid

²² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional), h. 65

²³ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, h. 5

penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga dan masyarakat.²⁴

Sementara Rohman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.²⁵

Adapun pengertian konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁶

Rogers mengemukakan pengertian konseling

²⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 16-17

²⁵ Syamsu Yusuf, L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*,

(Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2005), h. 6

²⁶ Depdiknas, *Panduan Model Pengembangan Diri*, h.188

sebagai berikut:

”Konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkahlakunya.”²⁷

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Dalam hubungan ini hendaknya firman Allah berikut ini tetap dijadikan pegangan, karena mengandung nilai optimisme dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling.

..... وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“... dan sesungguhnya kamu dapat memberikan petunjuk kepada orang lain ke arah jalan yang benar” (QS. Assyura: 52)²⁸

²⁷ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, h. 10

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), h. 490

Dengan demikian bimbingan konseling mempunyai pengertian sebagai suatu bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada orang lain (*klien*) dengan harapan klien tersebut dapat memecahkan masalahnya dan dapat memahami dirinya dan mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling sangat perlu diberikan kepada siswa agar tercapainya kemandirian dalam pemahaman diri serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya, dan untuk membantu peserta didik agar mampu mencegah dan menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya serta mengatasi masalah yang dialaminya.

B. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dapat dibedakan atas *tujuan sementara* dan *tujuan akhir*. Tujuan sementara adalah: supaya orang bersikap dan bertindak sendiri

dalam situasi hidupnya sekarang ini, misalnya melanjutkan atau memutuskan hubungan percintaan, mengambil sikap dalam pergaulan, mendaftarkan diri pada fakultas perguruan tinggi tertentu. Tujuan akhir ialah: supaya orang mampu mengatur kehidupannya sendiri, mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangan sendiri dan menanggung sendiri konsekuensi atau resiko dari tindakan-tindakannya. Diharapkan supaya orang yang dibimbing sekarang ini akan berkembang lanjut, sehingga semakin memiliki kemampuan berdiri sendiri.²⁹

Adapun menurut Drs. Paimun tujuan umum dari bimbingan dan konseling yaitu mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan, yaitu tercapainya perkembangan kepribadian yang optimal dan harmonis diantara unsur-unsurnya yang meliputi fisik, mental, emosional, sosial, dan moral, bahkan spiritual (religius). Apabila kepribadian telah berkembang secara optimal dan harmonis maka peserta didik dapat dikatakan telah dewasa. Tujuan pendidikan adalah kedewasaan, sedangkan tujuan bimbingan adalah kemandirian. Dalam ilmu pendidikan orang dewasa adalah orang yang sudah

²⁹ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT Gramedia, 1987), Cet. Ke-1, h. 17.

mampu mandiri. Orang yang sudah mandiri adalah orang yang sudah mampu bertanggung jawab.³⁰

Tujuan bimbingan secara khusus yang merupakan penjabaran dari tujuan umum telah banyak dirumuskan dalam definisi Bimbingan, antara lain bimbingan dinyatakan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu agar individu tersebut:

- a. Mengerti dirinya dan lingkungan. Mengerti diri meliputi pengenalan kemampuan, bakat khusus, minat, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dimilikinya untuk perkembangan dirinya. Mengerti lingkungan meliputi pengenalan lingkungan baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya.
- b. Mampu memilih, memutuskan dan merencanakan hidupnya secara bijaksana baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan sosial-pribadi termasuk di dalamnya membantu individu untuk memilih bidang studi, karier, dan pola hidup pribadinya.
- c. Mengembangkan kemampuan dan kesanggupannya secara maksimal.
- d. Memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana. Bantuan ini termasuk memberikan bantuan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan

³⁰ Paimun, *Bimbingan dan Konseling Sari Perkuliahan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 19-20

buruk atau sikap hidup yang menjadi sumber timbulnya masalah.

- e. Mengelola aktivitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangannya, dan mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkannya.
- f. Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungannya.³¹

Tujuan bimbingan di atas selaras dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

”...maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan...”

(Qs. Al-Baqarah: 148)³²

Dalam surat An-Nahl ayat 125 terdapat firman Allah SWT yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu

³¹ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2001), h. 41-42.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 37

dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula”. (Q. S. An-Nahl: 125)³³

Adapun tujuan akhir bimbingan dan konseling adalah agar siswa yang dibimbing dapat membimbing dirinya sendiri (*self-guidance*). Individu dipandang telah mampu membimbing dirinya sendiri apabila:

- a. Telah mampu memahami diri (*self understanding*) baik memahami kekuatan-kekuatannya ataupun kelemahan-kelemahannya.
- b. Menerima dirinya (*self acceptance*) dengan segala kelebihan dan kekurangannya.
- c. Dapat mengarahkan diri (*self direction*) kepada tujuan mulia yang bermanfaat bagi kehidupannya.
- d. Mengaktualisasikan potensi-potensi dirinya (*self actualization, self realization*) dengan cara-cara yang terpuji tanpa ada pihak-pihak yang dirugikan.

Apabila seseorang sudah berada dalam keadaan demikian maka itulah yang dikatakan *self-reliance*, yaitu orang yang mampu berdiri diatas kaki sendiri,

³³ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2004), h. 399

orang yang mampu bertanggung jawab, orang yang sudah mandiri (*independence*). Kemandirian memungkinkan tercapainya kesejahteraan (*welfare*). Inilah tujuan akhir bimbingan dan konseling.³⁴

C. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Adapun fungsi bimbingan dan konseling yaitu:

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya.
- b. Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
- c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.
- d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuhkembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.³⁵

Dilihat dari beberapa fungsi yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling sangat perlu diberikan kepada siswa karena dalam kehidupan manusia selalu dihadapkan pada masalah kehidupan.

³⁴ Paimun, *Bimbingan dan Konseling Sari Perkuliahan*, h. 20-21

³⁵ Depdiknas, *Panduan Model Pengembangan Diri*, h. 189

Oleh karena itu, bimbingan konseling dibutuhkan untuk mencegah atau memberi solusi atas persoalan-persoalan tersebut, dengan fungsi yang telah disebutkan di atas, maka setiap individu dapat menikmati kehidupan secara normal dan bahagia.

D. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi

Adapun jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan penulis sampaikan yaitu mencakup beberapa hal sebagai berikut:

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.³⁶ Adapun pelayanan yang dapat diberikan antara lain orientasi kehidupan di sekolah yang lebih tinggi, misalnya kehidupan di sekolah menengah (struktur sekolah, peraturan-peraturan sekolah, kewajiban-kewajiban siswa, mata-mata pelajaran, penjurusan di SMA). Apabila siswa telah dikenalkan dengan pilihan sekolah lanjutan maka siswa dapat mengetahui

³⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2004), Cet. Ke-2, h. 255

mana yang lebih cocok dan mana yang tidak cocok dengan dirinya, kemudian dengan pilihan sekolah lanjutan yang cocok dengan bakat dan minatnya maka akan dapat menimbulkan motivasi.

Pelayanan ini sangat bermanfaat karena siswa memperoleh pengalaman-pengalaman praktis sebelum mereka terjun ke lapangan kerja atau masyarakat yang sebenarnya. Mereka yang telah melakukan orientasi biasanya tidak canggung lagi menghadapi situasi yang sebenarnya yang akan mereka alami dan tidak belajar terlalu banyak dalam situasi baru yang mereka masuki, karena dalam orientasi mereka sudah belajar melakukan *adjustment*.³⁷

b. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi belajar, sosial, karir atau jabatan, dan pendidikan lanjutan. Layanan ini bertujuan agar para siswa mengetahui cara-cara belajar yang efektif, jenis-jenis sekolah untuk melanjutkan pendidikan, jenis-jenis

³⁷ Paimun, *Bimbingan dan Konseling Sari Perkuliahan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 39-40

jabatan/pekerjaan yang ada dalam masyarakat, serta jenis-jenis organisasi atau lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat untuk selanjutnya bagi mereka yang berpotensi, berbakat dan berminat dapat merencanakan untuk memasukinya apabila telah selesai menempuh pendidikan yang sekarang sedang berlangsung.

Manfaat pelayanan informasi sangat besar, terutama karena pelayanan tersebut dapat mendorong motivasi untuk melanjutkan pelajaran, menambah kemampuan dan keterampilan serta memilih pekerjaan yang sesuai dengan cita-citanya, membantu menyalurkan bakat dan cita-cita siswa, menunjang keberhasilan belajar, membantu merencanakan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat, latar belakang pendidikan dan kepribadiannya.³⁸

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program latihan, magang, dan kegiatan

³⁸ Ibid h. 39

ekstrakurikuler.³⁹ Layanan ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan segenap bakat, minat dan segenap potensi lainnya.

Manfaat pelayanan penempatan dan penyaluran adalah membantu siswa agar dapat berhasil dalam belajar, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, dapat mengembangkan potensi dan bakat siswa serta menunjang tercapainya cita-cita. Siswa yang memperoleh pelayanan penempatan dan penyaluran yang tepat memungkinkan dia meningkatkan motivasinya untuk belajar agar dapat meneruskan pendidikannya dengan sukses dan dapat menduduki jabatan (pekerjaan) secara professional yang akan mengantarkannya kepada kesejahteraan dalam pekerjaannya.

d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah atau madrasah, keluarga dan masyarakat.

Layanan ini memungkinkan peserta didik

³⁹ Depdiknas, *Panduan Model Pengembangan Diri*, h.189

mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya. Layanan ini memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan yang menghambat perkembangan dirinya.

Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya. Pelayanan konseling merupakan pelayanan dan sekaligus merupakan teknik bimbingan dan konseling. Pelayanan konseling perorangan biasanya diberikan kepada siswa yang memiliki permasalahan pribadi. Jadi apabila permasalahan telah diatasi, maka siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya sesuai

dengan arahan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling selama proses konseling berlangsung.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir atau jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

Layanan ini bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Kegiatan kelompok merupakan teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil jika dilakukan dalam kelompok. Untuk mengembangkan bakat-bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan dapat dilakukan melalui kegiatan kelompok. Dengan

kegiatan ini setiap anak mendapat kesempatan untuk meyumbangkan pikirannya, juga dapat mengembangkan rasa tanggung jawab. Dengan adanya rasa tanggung jawab maka dapat menimbulkan semangat dan motivasi dalam belajar.

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok. Layanan ini memungkinkan peserta didik (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok misalnya memberikan layanan konseling kepada sekelompok siswa yang tawuran, menggunakan narkoba, dan sebagainya. Apabila masalah tersebut telah teratasi dan siswa menyadari bahwa perlunya untuk meninggalkan masalah tersebut maka timbul motivasi untuk belajar lebih giat.

h. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara

yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik. Bagi siswa yang mengalami masalah belajar bisa konsultasi dengan guru BK, misalnya kesulitan dalam mengingat pelajaran, kesulitan cara membagi waktu belajar, kesulitan dalam menyusun jadwal kegiatan belajar. Dengan adanya layanan konsultasi ini memungkinkan siswa diberikan motivasi atau solusi yang benar sehingga dapat mengurangi masalah yang dialami para siswa.

E. Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi

Permasalahan yang dialami para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan itu, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu

diarahkan ke sana. Di sinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka, yang meliputi keempat dimensi kemanusiaannya yaitu dimensi keindividualan (individualitas), kesosialan (sosialitas), kesusilaan (moralitas), dan keberagamaan (religiusitas) dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya.

Sebagaimana permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka peran bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah membantu individu dan kelompok individu anggota masyarakat untuk:

- a. Mengurangi sampai seminimal mungkin dampak sumber-sumber permasalahan yang dapat menghambat pengembangan hakikat kemanusiaan dengan keempat dimensi menuju manusia seutuhnya yang sesuai dengan tuntutan masyarakat
- b. Mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh individu dan kelompok individu
- c. Memperkembangkan diri individu dan kelompok

individu seoptimal mungkin.⁴⁰

Dikemukakan dalam Surat Keputusan Pendayagunaan Aparatur Negara, Nomor 026 Tahun 1989 menyebutkan secara eksplisit pekerjaan bimbingan dan penyuluhan (konseling) dan pekerjaan mengajar yang satu sama lain berkedudukan seimbang dan sejajar. Dalam Surat Keputusan tersebut disebutkan bahwa seorang guru di sekolah dapat mengerjakan kegiatan mengajar atau kegiatan pelayanan bimbingan dan penyuluhan.⁴¹ Keberadaan pelayanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah di pertegas lagi oleh Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 (tentang Pendidikan Dasar) dan No. 29 tahun 1990 (tentang Pendidikan Menengah). Dalam kedua peraturan pemerintah itu disebutkan dalam Bab X, bahwa:

- a. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan;
- b. Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing

Dalam penjelasannya Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 menyebutkan bahwa:

⁴⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 35

⁴¹ *Ibid* h. 30

- 1) Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi siswa, dimaksudkan untuk membantu siswa mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya;
- 2) Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan, dimaksudkan untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, ekonomi, budaya serta alam yang ada;
- 3) Bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan, mempersiapkan diri untuk langkah yang dipilihnya setelah tamat belajar pada sekolah menengah serta karirnya di masa depan.⁴²

Peraturan perundangan tersebut di atas memberikan legalisasi yang cukup mantap tentang keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Boleh dikatakan pekerjaan bimbingan dan konseling tidak dapat diganggu gugat lagi keberadaannya.

A. Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah telah diterima dan menjadi suatu pekerjaan yang tugas dan ruang lingkupnya jelas. Jadi, dalam memenuhi misinya itu sekolah perlu menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya agar dapat menciptakan suasana pengajaran dan suasana kelas yang menyejukkan, bersemangat, luwes dan subur. Isi pengajaran dalam arti yang luas itu secara langsung

⁴² Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah, h. 43

mengait materi-materi yang relevan dengan keempat dimensi dan pengembangan manusia yang seutuhnya.

HASIL PENELITIAN

DISKUSI

KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA